

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Salah satu jenis karya sastra adalah fiksi. Sebagai sebuah karya sastra, karya fiksi mengemukakan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan.

Hal itu dikemukakan berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap kehidupan, yang dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia.

Novel merupakan salah satu genre sastra yang berbentuk prosa fiksi. Sebagai karya fiksi, novel dibangun oleh pengarang melalui dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik seperti peristiwa, tema, alur, tokoh dan penokohan, perwatakan, latar, serta sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi unsur psikologis atau kejiwaan, historis atau sejarah, agama dan latar belakang pendidikan pengarang.

Berdasarkan uraian dalam bab-bab yang terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian dari unsur intrinsik novel *Biarkan Kereta Itu Lewat, Arini* yang meliputi tema, alur, dan perwatakan sebagai berikut:

1. Tema

Tema novel *Biarkan Kereta Itu Lewat, Arini!* adalah cinta dan kesetiaan dapat menjembatani kesenjangan perkawinan pria muda dan wanita dewasa. Perkawinan antara Niko yang berusia sepuluh tahun lebih muda dari Arini seorang wanita dewasa yang sukses dalam karirnya, menghadapi banyak kendala dalam liku-liku kehidupan yang dijalaninya. Kesenjangan yang selalu ada baik secara lahiriah dalam hal gaya hidup, tingkah laku, sikap, maupun batiniah dalam hal berpikir dan berwawasan, dari keduanya dapat teratasi dan terselesaikan dengan cinta yang tulus serta kesetiaan yang penuh dari seorang isteri yang cukup matang dalam berpikir dan bersikap karena sudah ditempa oleh pengalaman kehidupan rumah tangganya yang terdahulu.

2. Alur

Alur novel *Biarkan Kereta Itu Lewat, Arini!* terdiri atas bagian-bagian yang menggambarkan tingkat pertemuan, perumitan, puncak, peleraian dan akhir cerita. Cerita yang diawali dengan pengenalan dan pertemuan antara Niko dengan Arini yang melalui berbagai cara yang dilakukan oleh Nick sampai akhirnya berhasil menyatu dalam perkawinan, masalah baru bermunculan. Perbedaan usia dan gaya hidup yang berbeda jauh membuat rumah tangga mereka sampai pada perumitan permasalahan. Niko yang bergaya hidup seenaknya atau "semau gue" baik dalam hal cara

berdandan, berpakaian dan berpenampilan, maupun dalam hal cara berpikir dan bersikap yang bertolak belakang dengan Arini, seorang perempuan yang bergaya hidup mandiri dan penuh percaya diri, disiplin dan tertib, berpenampilan rapi serta berpikir dewasa dalam menghadapi kehidupan. Perumitan terbawa sampai ke **puncak peristiwa**, pada saat Niko yang muda penuh kecemburuan terhadap Arini oleh ulah ibunya sendiri yaitu Nyonya Handoko. Akhirnya Nick berkencan dengan Susan, hingga berkehendak menceraikan Arini. Arini yang sedang mengandung anak Nick tetapi tidak diakui oleh Nick merasa dunianya hampir kiamat. Tetapi karena merasa tidak pernah mengabaikan kesetiaannya, dia hadapi semuanya dengan tabah. Pada saat menghadapi maut dalam proses kelahiran anaknya, Nyonya Handoko yang sangat membenci Arini, dihadapkan pada dilema antara menolong Arini dan menerimanya sebagai menantunya atau menerima Susan perempuan binal itu untuk tinggal serumah dengan kebadungannya. Akhirnya Nyonya Handoko melihat segi positif sisi hidup Arini. maka diputuskan untuk menerimanya meskipun terpaksa, sebab naluri kewanitaannya tersentuh di saat melihat atau menyaksikan keadaan Arini yang sedang bergulat dengan maut. Pada akhir cerita, Arini yang sudah melewati masa kritisnya pasrah menghadapi segala apa yang akan terjadi yaitu perceraian dengan Nick meskipun ia tidak menghendakinya. Ia tetap berharap untuk bersatu kembali dengan menunjukkan kebenarannya dan kesetiaannya selama ini bahwa ia

bukanlah perempuan seperti yang dituduhkan padanya oleh Nick. Bersamaan dengan itu Nick yang keras kepala bagai batu karang luluh lantak tak berkutik sewaktu menyadari kesalahannya dan kebadungannya selama ini. Akhirnya mereka bersatu kembali untuk memulai kehidupan yang baru.

Dari rangkaian peristiwa yang ada dapat dilihat alur yang dipergunakan oleh pengarang adalah alur lurus, maju atau progresif. Jika dilihat dari kriteria jumlah alur terdapat alur tunggal, dan termasuk alur padat jika ditinjau dari kriteria kepadatan.

3. Perwatakan

Perwatakan tokoh utama dan bawahan (tambahan) dalam novel *Biarkan Kereta Itu Lewat, Arini!* ditampilkan dengan cara analitik dan dramatik. Dengan cara analitik, pengarang melukiskan tokoh cerita dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Sedangkan dengan cara dramatik, pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku dan juga melalui peristiwa yang terjadi. Dengan demikian dapat disimpulkan watak masing-masing tokoh utama maupun bawahan. Untuk tokoh utama, Arini, dia memiliki ragam watak *complex character* yaitu tokoh yang memiliki keragaman permasalahan. Dia juga berwatak *static*

character yaitu watak yang tidak pernah berubah dari awal sampai akhir cerita. Jadi Arini seorang perempuan yang tegar, tegas, keras kemauannya, setia, disiplin, sabar, jujur dan berpendidikan tinggi. Sedangkan watak tokoh Nick dan Nyonya Handoko bersifat *simple character* atau karakter sederhana. Karakternya mengalami perubahan-perubahan mulai dari awal sampai akhir cerita. Tokoh Niko dan Nyonya Handoko yang semula terlalu seenaknya sendiri dan kurang menghargai orang lain, kemudian mengalami perubahan di akhir cerita. Jadi mereka tergolong *dynamic character*, tokoh yang mengalami perubahan watak dalam pemunculannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Novel *Biarkan Kereta Itu Lewat, Arini!* dapat dijadikan salah satu alternatif bahan mengapresiasi karya sastra khususnya prosa fiksi. Dalam novel tersebut dikemukakan permasalahan-permasalahan sehari-hari, sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam bersikap. Selain itu unsur-unsur yang membangun khususnya unsur intrinsik yang mencakup tema, alur, dan perwatakannya dikemukakan secara sederhana dan sesuai untuk pengajaran apresiasi sastra. Demikian juga dengan gaya bahasa yang dipergunakan dalam mengemukakan tema, alur dan perwatakan cukup sederhana dan

mudah dipahami oleh pembaca tanpa mengurangi nilai estetika dan maknanya. Dengan demikian novel *Biarkan Kereta Itu Lewat, Arini!* bisa menjadi salah satu perbendaharaan perpustakaan sekolah karena dalam novel tersebut juga mengandung nilai-nilai edukatif. Melalui novel dapat menambah wawasan tentang kehidupan dengan memberikan pengertian yang benar.

2. Bagi Para Pembaca

Bagi para pembaca karya sastra umumnya dan para siswa khususnya, hasil penelitian novel *Biarkan Kereta Itu Lewat, Arini!* ini dapat dijadikan masukan untuk menimbulkan rasa menghargai karya sastra orang lain yang akhirnya dapat membangkitkan kreativitas pribadi untuk menciptakan sebuah karya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muchsin. 1990. *Apresiasi Sastra*. Malang: YA3.
- Aminudin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mira W.htm.<http://www.gramedia.com/pengarang/fiksi>. diakses 4 1 01.
- Mido, Fx. S.U.D. 1982. *Roman dan Masalahnya*. Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma
- Muhajir, Noeng. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saad, M. Saleh. 1967. *Bahasa dan Kesusasteraan sebagai Cermin Manusia Baru*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1985. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia
- Tarigan, Henri Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tjahjono, Liberatus Tengsoe. 1988. *Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah.
- Waluyo, Herman Joseph. 1987. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.
- Wijaya, Mira. 1994. *Biarkan Kereta Itu Lewat, Arini!* Jakarta: Gramedia.